

**PEMIMPIN MILITER HIDEKI TOJO
DIADILI SEBAGAI PENJAHAT PERANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

JUNITA HONIDA

NIM : 95111009
NIRM : 95312320065009



**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2001

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PEMIMPIN MILITER HIDEKI TOJO
DIADILI SEBAGAI PENJAHAT PERANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA, tidak merupakan hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 27 Juli 2001.

Junita Honida

LEMBAR PENGESAHAN

Disahkan pada hari :

tanggal :

Oleh :

**Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang**



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**PEMIMPIN MILITER HIDEKI TOJO
DIADILI SEBAGAI PENJAHAT PERANG**

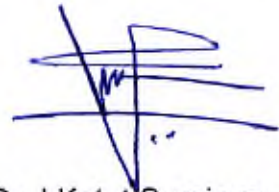
Telah diuji dan dan diterima pada hari Jumat, 27 Juli 2001 dihadapan Panitia
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua / Penguji I



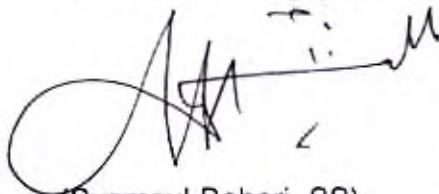
(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya, MA)

Pembaca / Penguji II



(Syamsul Bahari, SS)

Panitera / Penguji III



(Nani Dewi Suningsih, SS)

...Haleluya !

Sebab didalam Tuhan tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.

(Kolose 2 : 3)

Karya ini kupersembahkan kepada :

**Tercinta Ompung, Bapa, Mama,
Bang Rimhot, Adik Amelia,
Tulang, Uda serta cayangku Rudi.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang maha kuasa karena atas segala kebaikannya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis merasa tertarik untuk menulis tentang Hideki Tojo, setelah mengetahui tentang kehidupannya sebagai seorang pembela bagi Kaisar dan negaranya. Berdasarkan hal itulah skripsi ini dirampungkan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak yang telah memberikan bantuan baik moril ataupun materil yang tak terlupakan. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof.Dr. I Ketut Surajaya, MA, selaku Pembimbing Penulisan Skripsi, yang telah memberikan saran-saran dalam penulisan skripsi.
2. Bapak Syamsul Bahari, SS, selaku Pembaca Skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang S1.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Tim Penguji Skripsi.
5. Ibu Dra. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Bapak Dr. Moch. Komar, Msi, yang telah memberikan saran dan koreksi.
7. Bapak Drs. Dedi yang telah memberikan saran dan koreksi.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing penulis selama masa studi di Universitas Darma Persada.
9. Keluarga, terutama Bapa dan Mama tercinta yang telah membantu dalam segi ekonomi dan perhatiannya, abang Rimhot dalam segi terjemahan, adik Amelia yang ikut sibuk serta abang Rudiman tersayang dan saudara Togi,

Petra, Kristin yang ikut membantu dan semua saudaraku yang turut mendoakan.

10. Teman-teman di Unsada atas dukungannya untuk Yudith, Merly, Jenia, Lisa, Lora, Ida, Ade, Maria Dini dan Maria Alfira yang telah mendampingi dalam suka dan duka. Dan pihak lain yang telah ikut membantu yang tak mungkin disebutkan semua disini.

Semoga Tuhan yang maha kuasa membalas amal dan kebaikan mereka yang telah membantu.

Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, dan mempunyai banyak kekurangan. Namun paling tidak merupakan langkah awal dari perjalanan yang panjang. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat.

Jakarta, 27 July 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	6
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Ruang Lingkup	7
1.5 Metode Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II MASA AWAL KARIER HIDEKI TOJO	11
2.1 Masa Muda Tojo dan Keluarganya	11
2.2 Terbentuknya Tojo Sebagai Seorang Militer	16
BAB III JATUHNYA PERDANA MENTERI MENJADI ORANG BIASA	23
3.1 Situasi dan Tindakan Tojo	23
3.2 Kecerobohan Tojo	30
3.3 Akhir Karier Tojo	41
3.4 Akhir Hidup Tojo	46
BAB IV KESIMPULAN	51
KRONOLOGI KEHIDUPAN HIDEKI TOJO	53
GLOSARI	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	x

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketika perang Pasifik pecah, Jepang termasuk sebagai suatu kekuatan yang dahsyat. Hal ini dapat diketahui dari penyerangan yang dilakukan Jepang atas Pearl Harbor. Awalnya Jepang berencana untuk melakukan perundingan diplomatik. Setelah mengalami kebuntuan, Jepang mengadakan serangan kilat dalam bentuk pengeboman.

Kuatnya armada pasukan sekutu membuat Jepang menggunakan taktik serangan baru untuk dapat menghadapi dan menghancurkan sekutu dengan cara penyerangan secara mendadak. Akan tetapi, Amerika Serikat segera menyusun kekuatan lalu menyerang Jepang dan merebut berbagai pangkalan yang dikuasai oleh Jepang. Seorang pemimpin militer yang paling ambisius untuk melebarkan kekuatan Jepang adalah Hideki Tojo yang ikut dalam merencanakan peperangan.

Setelah Amerika Serikat menjatuhkan bom atom pada tanggal 6 Agustus 1945 di Hiroshima dan 9 Agustus 1945 di Nagasaki, sehingga mengguncang dan memporak-porandakan Hiroshima dan Nagasaki, pada tanggal 14 Agustus 1945 pemerintah Jepang khususnya Kaisar Hirohito memutuskan untuk menyerah tanpa syarat kepada sekutu, dengan menerima

deklarasi Postdam.¹⁾ Sesuai dengan syarat penyerahan, pasukan Jepang dilucuti, tawanan sekutu dibebaskan, hak Kaisar dan pemerintah Jepang untuk memerintah negara diletakkan di bawah pengawasan Panglima Tertinggi Pasukan Sekutu. Pada bulan Oktober 1945 panglima tertinggi pasukan sekutu, yaitu Jenderal Douglas Mac Arthur mendirikan markas besarnya di Tokyo. Kedaulatan Jepang dibatasi pada Honshu, Hokkaido, Kyushu, dan Shikoku. Orang komunis dan tahanan politik lain dibebaskan. Para pemimpin negara selama perang ditahan dan dihukum sebagai penjahat perang. Mereka diadili di Mahkamah Militer Internasional untuk Asia Timur yang bertempat di Tokyo. Mereka yang memainkan peranan penting dalam perang dan juga kaum nasionalis serta militer ekstrim dikeluarkan dari jabatan resmi.²⁾

Di antara para pemimpin pemerintahan dan pemimpin militer Jepang yang diadili sebagai penjahat perang oleh Mahkamah Militer Internasional, ada tujuh orang yang sangat penting dalam pemerintahan dan kemiliteran Jepang, yaitu Jenderal Doihara Kenji (mantan Pimpinan Agen Khusus di Manchuria, Tentara distrik ke-7, dan Inspektur Jenderal Pendidikan Militer), Jenderal Itagaki Seishiro (mantan kepala Staf Tentara di Kwantung dan Asisten Sekretaris Tentara Jepang di Birma), Jenderal Matsui Iwane (mantan pimpinan Tentara Jepang di Cina pusat), Letnan Jenderal Muto Akira (mantan Direktur Biro Hubungan Militer Kementerian Perang Jepang dan

¹⁾ Deklarasi Postdam dikeluarkan pada tanggal 26 Juli 1945 atas nama Amerika Serikat, Inggris, dan Cina, yang menyerukan Jepang untuk menyerah.

Kepala Staf Tentara Jepang di Philipina), Warga sipil Hirota Koki (mantan Menteri Luar Negeri dan Perdana Menteri), dan Jenderal Hideki Tojo (mantan Menteri Perang dan Perdana Menteri)³⁾.

Jenderal Hideki Tojo (1884-1948) adalah seorang pria berperawakan sedang kira-kira tingginya 1,6 meter, berkaca mata bulat dan jari-jarinya berbekas noda.⁴⁾ Ia adalah seorang politikus Jepang dan pemimpin militer. Ia orang kuat di angkatan darat, telah bekerja keras guna mencapai posisi yang tinggi dalam pemerintahan. Ia memperoleh nama baik sebagai seorang administrator yang cerdas, pengatur yang terampil dan pelaksana yang cermat dari perintah-perintah kaisar. Ia juga salah satu agen polisi yang paling tersohor dalam polisi militer (*kempei tai*) yang cabangnya dalam pasukan Kwantung dipimpin sendiri oleh Jenderal Tojo pada tahun 1930-an ketika ia bertugas di Manchuria.⁵⁾

Tojo lahir di Tokyo pada tanggal 30 Desember 1884. Sebelum menjadi menteri, ia bernama Eiku Tojo. Ia berasal dari keluarga militer dengan rumah sederhana yang cocok untuk seorang militer dari negarawan tua (*genro*). Ayahnya, Hidenori Tojo pada tahun 1908 ketika berumur 53 tahun telah dipromosikan menjadi letnan jenderal, sedangkan ibunya Chitose Tokunaga bekerja sebagai penjahit. Ia seorang putri dari pendeta Budha di Kyushu.

²⁾ Taro Sakamoto, *Jepang Dulu dan Sekarang*, Terj. Sylviwa Tikon (Gadjah Mada University Press, 1992), hlm 57.

³⁾ Saburo Shiroyama. *War Criminal The Life and Death of Hirota Koki*, terj. Jhon Bester (Kodansha Internasional Ltd, 1977), hlm 1-2.

⁴⁾ Craig William, *The fall of Japan*, terj. Riki Nelsya (Jakarta : PT Upaya Swadaya Aksara, 1987), hlm 2.

Tojo mempunyai 7 saudara laki dan 3 saudara perempuan. Masa kecil dan remaja Tojo tidak ada yang menonjol sebagai anak laki-laki tertua.⁵⁾ Ia menerima perhatian khusus dari orang tuanya dan diperlakukan beda dari anak-anak lainnya. Sifat yang menonjol pada masa kecilnya adalah ketidaksukaan untuk belajar dan lebih menonjol sebagai anak yang suka berkelahi. Ia mempunyai semangat yang tinggi, sifat kompetisi yang menonjol, dan penuh percaya diri dan tidak gampang untuk memberikan sesuatu.

Setelah Tojo lulus dari sekolah menengah atas dengan sistem pendidikan dan latihannya yang menggunakan sistem militer, ia masuk ke sekolah persiapan militer pusat dengan latihan yang sangat keras selama satu setengah tahun. Kemudian ia mengikuti pendidikan selama satu tahun di akademi militer. Ia berhasil menjadi letnan dua Infanteri pada umur 21 tahun, 6 bulan lebih cepat dari waktu normal yang dibutuhkan. Pada tahun 1933 ia sudah dipromosikan menjadi mayor jenderal.

Pada bulan Mei 1938, Tojo diangkat menjadi wakil Menteri Peperangan dalam kabinet Konoé Fumimaru lalu dipromosikan sebagai Menteri Peperangan dan juga sebagai Kepala Biro urusan Manchuria di dalam kabinet Konoé (1940-1941). Di masa ini hubungan pemerintahan Jepang dan Amerika terus-menerus merosot sehingga kedua negara ini tidak mencapai beberapa kesepakatan.

⁵⁾ Richard Deacon, *Menyingkap Dinas Rahasia Jepang, Kempetai* (Jakarta : PT Upaya Swadaya Aksara, 1986), hlm 296.

⁶⁾ Robert Butow, *Tojo and the coming of the war* (Stanford University Press, 1969), hlm 6.

Hideki Tojo menjabat sebagai Perdana Menteri pada bulan Oktober 1941 dan membentuk kabinet yang beranggotakan mantan pasukan yang pernah ditugaskan di Manchuria. Pada tanggal 7 Desember 1941 atau pada tanggal 8 Desember waktu Jepang, telah terjadi penyerangan di Pearl Harbor, sehingga memperkuat posisi Tojo sebagai otak perang yang utama dalam merencanakan perang. Pada tahun 1943 ia mengambil posisi tambahan sebagai kepala perbekalan dari menteri perbekalan militer (*Gunjushoo*). Pada bulan Januari 1944 Tojo menunjukkan kecepatan otaknya dan ketajaman lidahnya dalam soal militer karenanya ia pantas mendapat julukan "si pisau cukur" (*kamisori*).⁷⁾ Pada bulan Juli 1944 Tojo mendapat kritikan dari para penentangannya, yaitu sekelompok negarawan tua yang bertugas sebagai penasihat kaisar (*jushin*) yang memutuskan agar ia harus mengundurkan diri dari politik pemerintahan. Setelah diberhentikan pada bulan Juli 1944, ia mengasingkan diri dengan memegang peranan yang tidak dikenal seperti sebagai negarawan senior. Kekalahan Jepang pada bulan Agustus 1945 membuat ia berusaha bunuh diri sewaktu mau ditahan oleh tentara Amerika.⁸⁾

Setelah Perang Dunia ke-2 berakhir, ia dituduh melakukan pengeboman di Pearl Harbor lalu diadili sebagai penjahat perang oleh Pengadilan Kejahatan Perang Tokyo (Mahkamah Militer Internasional) yang kemudian dihukum gantung pada tanggal 23 Desember 1948. Tojo

⁷⁾ *Ibid.*, hlm 42.

⁸⁾ William, *Op.Cit.*, hlm 448.

sangat loyal terhadap kekaisaran sampai akhir hidupnya. Ia melakukan segala sesuatu yang dapat ia lakukan untuk membela Kaisar Hirohito, agar setiap kesalahan yang dituduhkan dari peranannya selama peperangan tidak dituduhkan kepada Kaisar. Untuk rakyat Jepang, Tojo dianggap sebagai seorang figur pemimpin yang bijaksana dan memberikan teladan, sebaliknya untuk Sekutu, Tojo dianggap mempunyai jiwa kejahatan tersendiri seperti seorang Hitler yang menyeramkan dan kejam.⁹⁾

1.2 Permasalahan

Setelah berakhirnya perang, tragedi kehidupan Tojo dimulai. Ia berkeputusan melindungi dirinya dengan cara bunuh diri sewaktu mau ditahan oleh tentara Amerika tetapi ia dapat diselamatkan dari bunuh dirinya.

Masalah yang akan disoroti dalam skripsi ini adalah bagaimana gagasan dan maksud Tojo yang membuat keputusan perencanaan perang juga tindakan di dalam kehidupannya, terutama pada masa ia menjalani kariernya dan mengapa Tojo ikut diadili di mahkamah Militer serta tertuduh sebagai penjahat perang yang kemudian dihukum gantung. Kondisi ini dilihat dari latar belakang keluarga dan kejadian-kejadian yang terjadi pada masa mudanya sampai pada masa tuanya.

⁹ Jerry Corn and David Mannes ed, *Jepang Tersulut Perang* (terjemahan dari *Japan at War*). (Jakarta: PT Tira Pustaka, 1986), hlm. 60.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk membahas latar belakang pandangan sikap hidup Hideki Tojo di masa mudanya serta kariernya hingga akhir hidupnya, terutama yang mendasari tindakan dan keputusan yang dibuat selama meniti karier sebagai Perdana Menteri Perang yang akhirnya dituduh sebagai penjahat perang.

1.4 Ruang lingkup

Ruang lingkup atau pembatasan masalah selalu ada dalam setiap penulisan, yang berguna untuk mengarahkan suatu penulisan agar tidak menyimpang dari tujuan yang sebenarnya. Dalam penulisan skripsi ini terdapat tiga macam ruang lingkup yang membatasi penulisan, yaitu

Pertama, ruang lingkup berdasarkan waktu. Pada penulisan ini secara khusus dibatasi sejak Hideki Tojo lahir (1884) sampai dengan meninggal (1948), sebagai latar belakang, khususnya antara tahun 1941 sampai dengan tahun 1948, yaitu tahun-tahun ketika ia berperan penting dalam politik pemerintahan Jepang dan merencanakan penyerangan sehingga ia dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Militer Internasional lalu dihukum gantung pada tanggal 23 Desember 1948.

Kedua, ruang lingkup berdasarkan Tokoh yang berperan dalam suatu penulisan. Pada penulisan ini yang menjadi sorotan sebagai tokoh utama adalah Hideki Tojo.

Ketiga, ruang lingkup berdasarkan tema yang dipilih oleh penulis. Ruang lingkup ini dibatasi pada latar belakang kehidupan, pemikiran dan keputusan Tojo, serta situasi dan kondisi Jepang pada masa itu, khususnya pada tahun 1941 dan tahun 1948.

1.5 Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan sumber-sumber untuk dijadikan bahan acuan atau bahan bacaan. Sumber yang diperlukan untuk setiap penulisan ada dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan mengumpulkan data dari sejumlah buku. Data yang terkumpul dirangkai dan dianalisis dengan metode pendekatan sejarah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memanfaatkan buku-buku milik pribadi juga didapat dari fasilitas perpustakaan, baik perpustakaan kampus dan Perpustakaan Pusat Bahasa Jepang.

Buku yang dijadikan sebagai bahan acuan utama dari skripsi ini adalah buku dengan judul "*Tojo and the coming of the war*", yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris oleh Robert J. C. Butow, terbitan Standford University Press, tahun 1969.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa bab, yang dimulai dari pendahuluan dan diakhiri dengan kesimpulan. Penulis membagi penulisan skripsi menjadi empat bab, yaitu

BAB PERTAMA

Bab ini merupakan bab Pendahuluan. Di dalam bab ini diuraikan latar belakang tema karena dari latar belakang tersebut dapat ditemukan masalah-masalah yang menarik untuk diangkat menjadi bahan bahasan. Bab ini terdiri dari beberapa subbab, yaitu latar belakang, masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB KEDUA

Isi dari bab ini yang dibahas adalah latar belakang keluarga Hideki Tojo. Latar belakang tersebut menyangkut keadaan keluarga Tojo, masa muda dan pendidikan yang ditempuh olehnya, juga ketika ia menjadi militer, khususnya pada perjalanan karier Tojo pada masa itu dan Jepang pada umumnya.

BAB KETIGA

Bab ini merupakan bab inti berisi bahasan yang mengarah pada tindakan, keputusan serta kecerobohan Tojo semasa ia menjadi Perdana Menteri di pemerintahan sehingga berakhir kariernya dalam pemerintahan dan tragedi hidup Tojo sewaktu ia dinyatakan bersalah oleh Mahkamah Militer Internasional sebagai penjahat perang dan situasi Jepang pada saat itu.

BAB KEEMPAT

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari beberapa masalah yang ditemukan dari uraian pada bab-bab sebelumnya. Sebagai pelengkap disertai beberapa lampiran, daftar kepustakaan.